

## UPAYA KENALI, CEGAH DAN ATASI STUNTING MELALUI EDUKASI DAN PENDAMPINGAN IBU MENYUSUI

Elzina Dina De Fretes<sup>1\*</sup>, Heny Hendrik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Diploma III Keperawatan Fakfak, Poltekkes Kemenkes Sorong, Indonesia  
[elzinadinadefretes@poltekessorong.ac.id](mailto:elzinadinadefretes@poltekessorong.ac.id)<sup>1</sup>, [hendrikheny1963@gmail.com](mailto:hendrikheny1963@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Stunting di Kabupaten Fakfak tahun 2022 menurut data dari Dinas Kesehatan adalah 23,4%. Kampung Lusiferi merupakan wilayah pelayanan Puskesmas Fakfak yang juga memiliki balita stunting lebih dari 10 anak, salah satu sebabnya adalah cakupan ASI eksklusif yang masih rendah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk mencegah balita stunting. Metode pendekatan dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan penyuluhan dan pelatihan pada 40 orang mitra terdiri dari ibu hamil dan ibu menyusui, remaja putri dan kader posyandu. Evaluasi berupa pre-test dan post-test terdiri dari 15 soal untuk menilai pengetahuan. Hasil kegiatan ini menunjukkan, pengetahuan kelompok sasaran di Kampung Lusiferi Kabupaten Fakfak mengalami peningkatan setelah pemberian penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Hal ini dibuktikan melalui skor jawaban, dimana rerata skor post-test adalah 87,20 lebih tinggi dibanding skor pre-test yaitu 68,30. Presentase peningkatan pengetahuan meningkat 21.9 %. Hasil pengabdian kepada masyarakat dapat diterima oleh kelompok sasaran dengan baik.

**Kata Kunci:** Cegah; Kenali; Stunting.

**Abstract:** Stunting in Fakfak Regency in 2022 according to data from the Health Service was 23.4%. Lusiferi Village is a service area for the Fakfak Health Center which also has more than 10 stunted children under five, one of the reasons is the low coverage of exclusive breastfeeding. The purpose of this community service is to increase knowledge, skills and raise awareness about the importance of exclusive breastfeeding to prevent stunting under five. The approach method in solving the problem is by counseling and training for 48 partners consisting of pregnant women and breastfeeding mothers, young women and posyandu cadres. Evaluation in the form of a pre-test and post-test consists of 15 questions to assess knowledge. . The results of this activity show that the knowledge of the target group in Lusiferi Village, Fakfak Regency, has increased after providing counseling, training and mentoring. This is evidenced by the answer score, where the mean post-test score is 87.20 which is higher than the pre-test score which is 68.30. The percentage increase in knowledge increased by 21.9 %. The results of community service can be well received by the target group.

**Keywords:** Preventif; Rekognize; Stunting.



#### Article History:

Received : 21-08-2023  
Revised : 09-09-2023  
Accepted : 14-09-2023  
Online : 01-10-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Kegagalan tumbuh dan kembang pada anak diakibatkan karena anak mengalami kekurangan gizi kronis atau kekurangan gizi yang lama pada saat usia 1000 hari pertama dalam kehidupan atau sampai anak umur 2 tahun yang disebut stunting, salah satu sebabnya adalah cakupan ASI eksklusif yang masih rendah (Putra Pratama et al., 2022). Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada Dinas Kesehatan untuk mendapatkan gambaran stunting di Kabupaten Fakfak tahun 2022 menurut data adalah 23,4%. Survei data awal pada Puskesmas Fakfak total balita stunting adalah 21,5%, Kegiatan PkM ini diselenggarakan atas dasar hasil analisis data, observasi dan pemantauan lapangan, menunjukkan bahwa angka balita stunting yang cukup tinggi di Kampung Lusiferi tercatat lebih dari 10 anak salah satu penyebabnya adalah cakupan ASI eksklusif yang masih rendah, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun sebelumnya, yang mana hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI dengan kejadian stunting di wilayah tersebut (Fretes & Juniarti, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Olsa pada tahun 2017 mengatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting (Olsa et al., 2018). Masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai gizi balita menunjukkan di atas 50% tidak memiliki pola pemberian makanan yang baik dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak (Sinuraya et al., 2019). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruswati dkk yang menyatakan bahwa pola asuh pemberian makan yang rendah berisiko 6,496 kali lebih besar mengalami kejadian stunting dibandingkan balita yang memperoleh pola asuh pemberian makan yang baik (Wulandari Leksono et al., 2021). Melihat situasi ini maka dipandang perlu untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan solusi memberikan edukasi dan pendampingan kepada kelompok masyarakat tentang ASI eksklusif serta upaya kenali, cegah dan atasi stunting melalui edukasi dan pendampingan ibu menyusui. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk mencegah balita stunting.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah edukasi dengan penyuluhan dan pendampingan ibu menyusui. Kegiatan ini bermitra dengan Kampung Lusiferi dan Puskesmas pembantu dan melibatkan ibu hamil 15 orang, ibu menyusui 15 orang, remaja putri 5 orang dan kader posyandu 5 orang. Kegiatan PkM dilaksanakan oleh tim dosen Prodi DIII Keperawatan Fakfak Poltekkes Kemenkes Sorong, yang terdiri dari beberapa tahapan.

### 1. Tahap Pra kegiatan

Tahap ini diawali dengan kunjungan ke lokasi PkM untuk melakukan koordinasi dengan kepala kampung dan petugas kesehatan, mengurus perijinan, memastikan kelompok sasaran, serta persetujuan tanggal pelaksanaan kegiatan.

### 2. Tahap Kegiatan Inti

Tahap ini tim PkM memberikan penyuluhan dengan materi upaya kenali tanda dini untuk cegah stunting dan manfaat ASI untuk cegah stunting, seperti terlihat pada Table 1.

**Tabel 1.** Tahap Kegiatan Inti

No	Uraian	Kegiatan	Metode
1	Pembukaan	Menyampaikan salam pembuka Membuat kontrak waktu Menjelaskan tujuan	Ceramah dan tanya jawab
2	Inti	Memberikan apersepsi melalui wawancara terkait materi Melakukan Pre Test Menjelaskan materi kenali anak stunting dan pencegahan stunting Memberikan kesempatan bertanya Edukasi dan pendampingan dengan emo demo rumpi sehat kartu ASI dan harapan ibu	Ceramah Roley play
3	Penutup	Memberikan kesimpulan Mengevaluasi kegiatan yang sudah disampaikan Menyampaikan salam penutup	Ceramah

### 3. Tahap Evaluasi

Tahapan ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang upaya kenali dan cegah stunting serta respon peserta terhadap pemberian ASI. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner, untuk menilai pengetahuan berupa 15 soal pilihan ganda.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi yang ditawarkan adalah, upaya kenali, cegah dan atasi stunting melalui metode edukasi dan pendampingan. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan, sikap dan perilaku di masyarakat melalui metode peer group. Edukasi merupakan upaya strategis untuk mencegah dan mengatasi stunting (Eli Indawati et al., 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap. Yang pertama adalah tahap pra kegiatan, tahap ini diawali dengan kunjungan ke lokasi PkM pada tanggal 07 Maret 2023 untuk melakukan koordinasi dengan kepala kampung dan petugas kesehatan, mengurus perijinan, memastikan kelompok sasaran, serta persetujuan tanggal pelaksanaan kegiatan. Kelompok target sasaran kegiatan PkM adalah 40 orang terdiri dari 15 orang ibu hamil, 15 orang ibu menyusui, 5

orang remaja dan 5 orang kader posyandu. Kelompok sasaran dengan rentang usia terbanyak pada rentang usia 26 s/d 40 tahun sebanyak 25 orang, disusul usia 20 s/d 25 sebanyak 10 orang dan yang terendah pada rentang usia 14 s/d 17 tahun sebanyak 5 orang yang merupakan peserta remaja putri. Tahap selanjutnya adalah tahap kegiatan inti yang dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2023 dengan durasi kegiatan 180 menit meliputi pembukaan kegiatan, kontrak waktu dan menjelaskan tujuan, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu memberikan apersepsi melalui wawancara terkait materi, melakukan pre-test, penyampaian materi kenali anak stunting dan pencegahan stunting, memberikan kesempatan bertanya dilanjutkan dengan pendampingan dan edukasi dengan emu demo rumpi sehat kartu ASI dan harapan ibu (Rosida et al., 2020). Edukasi secara terus menerus memberikan efek yang positif terhadap penurunan angka kejadian stunting (Purbowati et al., 2021). Edukasi ini diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting (Sinuraya et al., 2019). Tahap kegiatan inti dengan memberikan penyuluhan, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Penyuluhan tentang kenali dan cegah stunting

Pada Tahap kegiatan inti selanjutnya adalah penutup, pada saat ini tim memberikan kesimpulan, dilanjutkan mengevaluasi kegiatan yang sudah disampaikan dan menyampaikan salam penutup. Dilanjutkan dengan tahap evaluasi dilakukan berupa wawancara langsung untuk menilai sejauh mana pemahaman kelompok sasaran terhadap materi yang disampaikan, dilanjutkan dengan observasi yaitu pendampingan terhadap ibu menyusui serta memberikan solusi terkait tehnik dan kendala yang dialami saat menyusui (Tampubolon, 2021). Evaluasi berupa pre-test pada awal kegiatan dan post tes setelah selesai penyampaian materi. Hasil kegiatan ini menunjukkan secara garis besar, pengetahuan kelompok sasaran di Kampung Lusiferi Kabupaten Fakfak mengalami peningkatan setelah pemberian penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Gambaran pengetahuan, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Gambaran Pengetahuan sebelum dan setelah pemberian Edukasi

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
1	Baik	6	14	34	87
2	Cukup	7	18	3	8
3	Kurang	27	68	2	5
	Jumlah	40	100	40	100

Tabel 2 Menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi paling banyak adalah pengetahuan kurang yaitu 27 orang (68%) dan setelah diberikan edukasi dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang upaya kenali dan cegah stunting dengan pengetahuan baik sebanyak 34 orang (87%). Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh factor usia ibu, tingkat pendidikan minat, pekerjaan, pengalaman dan sumber informasi yang didapatkan (Lestari & Dwihestie, 2020). Peserta mendapatkan peningkatan pengetahuan karna minat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap informasi yang diberikan dengan menggunakan sumber media yang menarik (Kaparang et al., 2021). Dari beberapa penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh gambaran pengetahuan terhadap pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan dan terdapat perbedaan pengetahuan tentang kriteria stunting sebelum dan sesudah diberi penyuluhan (Wulandari Leksono et al., 2021). Penelitian lain menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai asupan nutrisi pada anak memiliki peranan yang penting untuk mencegah stunting (Aprillia et al., 2020). Ibu harus mengetahui makanan apa yang diberikan kepada bayi dimulai dengan pemberian ASI eksklusif, makanan pengganti ASI, dan asupan makanan bergizi sehingga dapat membantu perkembangan fisik dan otak bayi (Fitri & Ernita, 2019). Factor utama yang menyebabkan prevalensi stunting (Sinuraya et al., 2019).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Upaya kenali, cegah dan atasi stunting melalui edukasi dan pendampingan ibu menyusui pada kelompok sasaran ibu hamil, ibu menyusui, anak remaja dan kader posyandu di Kampung Lusiferi dengan tujuan menurunkan dan mencegah kejadian stunting, hasil kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan presentase peningkatan adalah 19%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat diterima oleh kelompok sasaran dengan baik, Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, kami memberikan saran agar kegiatan edukasi harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh elemen masyarakat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih disampaikan kepada Pemerintah Kampung Lusiferi dan semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan PkM dapat berjalan dengan

baik dan lancar. Ucapan terimakasih khusus kepada Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah mengizinkan dan mendanai kegiatan PkM ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>
- Eli Indawati, Yulia Agustina, & Asep Rusman. (2021). Edukasi Gizi Seimbang Bagi Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Pencegahan Balita Stunting Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37063/abdimaskep.v4i1.552>
- Fitri, L., & Ernita. (2019). Hubungan pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI dini dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1).
- Fretes, E. D. De, & Juniarti, T. (2021). Faktor Risiko Kejadian Malnutrisi (Stunting) pada Balita. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226. <https://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/2009>
- Kaparang, M. J., Nurbaeti, S., & Damayanti, V. P. (2021). Evaluasi Keberhasilan Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI) terhadap Cakupan ASI Eksklusif. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.33860/pjpm.v2i1.365>
- Kementerian PPPA RI. (2022). *Indeks Perlindungan Anak Indonesia Tahun 2021*. 43–53.
- Lestari, E. F., & Dwihestie, L. K. (2020). Asi eksklusif berhubungan dengan kejadian stunting. *Jurnal Ilmiah Permas*, 10(2).
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Purbowati, M. R., Ningrom, I. C., & Febriyanti, R. W. (2021). Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.15-22>
- Putra Pratama, R. S., Dasuki, M. S., Agustina, T., & Soekiswati, S. (2022). ASI Eksklusif Sebagai Faktor Protektif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 262–270. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.748>
- Rosida, D. A. C., Nuraini, I., & Rihardini, T. (2020). Usaha untuk Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif dengan Pendekatan Emotional Demonstration “ASI Saja Cukup.” *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25–32.
- Sinuraya, R. K., Qodrina, H. A., & Amalia, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 48–51. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/26643/13802>
- Tampubolon. (2021). Modul Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos. *Universitas Negeri Jakarta*, 1–329. <https://ppkhsragen.com/wp-content/uploads/2021/05/Modul-Pencegahan-dan-Penanganan-Stunting-bagi-SDM-Kesos.pdf>
- Wulandari Leksono, A., Kartika Pramesary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., & Hermawati, E. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 34–38.